



HADIAH SENI UNTUK PELUKIS ZAINI (ALMARHUM). Gubernur DKI Jakarta Tjokropranolo menyerahkan hadiah seni tahun 1977 kepada pelukis Zaini almarhum yang diterima oleh isterinya, Ny. Zaini berupa Piagam Hadiah Seni Akademi Jakarta Tahun 1977 dan uang sejumlah Rp. 2.000.000,- (dua juta) pada upacara yang berlangsung Sabtu pagi yl di Taman Ismail Marzuki. (Foto: AB/R.17)

Hadiah Seni kedua : **Zaini dapat hadiah seni bukan karena ia wafat**

Jakarta, 9-1 (AB).

Pelukis Indonesia Zaini yang diwakili oleh isterinya hari Sabtu telah dianugerahi hadiah seni berupa piagam dan uang sebesar Rp.2 juta dalam suatu upacara sederhana yang dihadiri Gubernur DKI Jaya, Tjokropranolo, para anggota Akademi Jakarta, anggota Dewan Kesenian Jakarta dan undangan lainnya di teater tertutup TIM.

St.Takdir Alisyahbana, Ketua Akademi Jakarta, dalam Pidato Penyerahan Hadiah Seni tersebut mengatakan bahwa keputusan untuk pemberian hadiah seni kepada pelukis Zaini diambil Akademi Jakarta pada sidangnya pada tanggal 8 Nopember 1977.

Menurut Takdir pemberian hadiah ini bukanlah karena disebabkan wafatnya pelukis tersebut pada tanggal 25 September 1977. "Di sini saya katakan, bahwa kejadian itu tidak mempengaruhi langsung dan dengan sadar keputusan Akademi Jakarta", kata Takdir. Dengan lemah.

Dikatakan, pameran lukisan Zaini antara tanggal 13 dan 31 Oktober 1977 di TIM yang memperlihatkan 150 lukisan adalah merupakan faktor yang penting dalam mengambil keputusan itu.

Keputusan untuk memberikan hadiah seni pada almarhum Zaini yang diputuskan pada tanggal 8 Nopember 1977...

Dikatakan, karena dalam pertumbuhan seni di Indonesia sekarang ini kita tidak mempunyai puncak-puncak yang sesungguhnya jauh mengatasi bukit-bukit yang lain. Sehingga pekerjaan pemilihan yang mesti dilakukan sepuluh orang anggota Akademi Jakarta yang berlainan latar belakangnya bukanlah pekerjaan yang mudah.

Sementara itu Gubernur DKI Jaya, Tjokropranolo, dalam sambutannya mengatakan bahwa diberikannya hadiah seni kepada Zaini, bukanlah karena ia meninggal dunia. Tetapi karena prestasinya.

Kesenian menurut Tjokropranolo adalah bagian yang tidak bisa dipisahkan dari hidup dan kehidupan. Karena itu dalam pembangunan di Indonesia kita menganut azas pembangunan yang seimbang. Antara pembangunan materil dan spirituil, termasuk kesenian ini. (020).